



Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis *Google Site* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 3 Mataram

Nurlaili^{1*}, Arjudin¹, Fitria Kusuma Wardani¹

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.982>

Article Info:

Received : 01 Juni 2025
Revised : 02 Juli 2025
Accepted : 20 Juli 2025
Published : 17 Agustus 2025

Correspondence:

Nurlaili

Phone: +6285205761188

Abstract: This study aims to determine the utilization of Google Site-based learning media to improve students' learning outcomes in Indonesian language learning. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design, with the subjects being 30 fifth-grade students of SDN 3 Mataram. The instruments used included observation sheets and learning achievement tests. Based on the evaluation results in the pre-cycle stage, 26 students (86%) did not achieve mastery, while only 4 students met the passing criteria. In Cycle I, there was an improvement, with 21 students (70%) achieving mastery. In Cycle II, the results increased again, with 26 students (86%) reaching the mastery level. From these findings, it can be concluded that students' learning outcomes improved significantly. Based on the learning achievement indicator, where at least 85% of students achieved a score of ≥ 70 , it can be stated that the use of Google Site-based learning media effectively improved students' learning outcomes in Indonesian language learning.

Keywords: Learning Outcomes, Indonesian Language, Google Site

Citation: Nurlaili, N., Arjudin, & Wardani, F. K. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Google Site untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 3 Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1886-1890. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.982>

Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah merambah ke dunia pendidikan dan dimanfaatkan sebagai sarana atau media untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang berbasis teknologi ini digunakan karena dapat membuat pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan guru dapat mengkombinasikan lebih dari satu media secara bersamaan serta dapat mengkolaborasikan strategi satu dengan strategi lainnya. Hal ini menjadi menarik dan bermanfaat karena dapat menjangkau proses pembelajaran peserta didik yang beragam. Melalui media pembelajaran berbasis teknologi ini peserta didik dapat melihat dan mendengarkan secara langsung (Prayudi, A., & Anggriani, A. A., 2022).

Penggunaan media dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak memberikan

kontribusi bagi kehidupan, terutama dalam konteks pendidikan namun belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran (Syah, Y. A., & Hidayatullah, R. S., 2024). Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di SDN 3 Mataram, kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran berbasis website terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selama ini, media penunjang proses pembelajaran mempergunakan media konkret dan belum menjangkau karakteristik belajar peserta didik yang beragam. Salah satu website yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran ialah *Google Site*. *Google Site* merupakan layanan web hosting yang disediakan oleh Google. Melalui *Google Site* ini, akan tercipta sebuah situs web yang digunakan untuk menyajikan media pembelajaran (Setiawan, K., Naomi, S., & Winata, W., 2021).

Google Site dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang mendukung pembelajaran daring atau e-learning. Kemudahan media pembelajaran dengan *Google Site* yaitu peserta didik dapat mengakses media pembelajaran di mana pun dan kapan pun selama terhubung dengan internet. Dengan inovasi ini maka akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak terkesan membosankan. (Syah, Y. A., & Hidayatullah, R. S., 2024). Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan muatan wajib materi standar isi satuan pendidikan Sekolah Dasar. Setelah mengikuti mata pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menguasai kemampuan (1) mendengarkan yaitu memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan pengumuman, berita, serta berbagai karya fiksi maupun non-fiksi, (2) berbicara yaitu mendengarkan wacana lisan, (3) menulis yaitu melakukan berbagai jenis kegiatan menulis, (4) membaca yaitu menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana (Linggasari, E., & Rochaendi, E., 2022).

Pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di satuan Sekolah Dasar masih menemui tantangan. Ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan di SDN 3 Mataram, peneliti menemukan bahwa peserta didik mengalami penurunan motivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh proses pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menunjang pembelajaran yang menyenangkan sehingga berimbas pada kurangnya perhatian peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan asesmen diagnostik, dari 30 peserta didik hanya 4 orang yang tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan sisanya dinyatakan tidak tuntas. Melihat permasalahan ini, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya perbaikan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tindakan ini dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang menyenangkan dengan berbantuan media pembelajaran yang berbasis website atau spesifiknya menggunakan *Google Site*. Pada media pembelajaran berbantuan *Google Site* ini, peneliti mencantumkan materi ajar yang berupa video dan penjelasan dalam bentuk wacana dan *games*. Media ini dapat diakses kapan pun dan di manapun serta mendukung pembelajaran mandiri dan kelompok.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di satuan pendidikan SDN 3 Mataram. Pelaksanaan penelitian ini bertepatan dengan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II)

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Waktu pelaksanaan menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran di kelas 5 pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 3 Mataram. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN 3 Mataram yang berjumlah 30 orang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H., 2014). Dengan kata lain, Penelitian Tindakan Kelas muncul dari adanya permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dan dengan kesadaran melakukan upaya sebagai tindakan perbaikan. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart (1988) yang dilakukan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini, penerapan siklus dilakukan melalui 2 siklus pembelajaran yang telah disusun.

Siklus I

Perencanaan (*Planning*)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta rencana penilaian. Mengembangkan media pembelajaran berbasis website menggunakan *Google Site*. Media pembelajaran ini memuat materi ajar, lembar kerja peserta didik, dan games edukasi yang dirancang menggunakan *educaplay* dan *canva*. Melakukan koordinasi dengan guru pamong dalam pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan pada peserta didik kelas V yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 menyesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang pada kegiatan perencanaan.

Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan yakni kegiatan proses pembelajaran. Pada observasi ini dilakukan pengamatan dengan melihat proses pembelajaran secara langsung dengan penerapan media pembelajaran berbasis website dalam membantu peserta didik memahami pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada lembar penilaian formatif.

Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi dengan guru pamong. Melalui kegiatan refleksi ini,

peneliti dapat merumuskan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Kegiatan pada siklus II ini dilakukan dengan merancang pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan dari siklus I.

Perencanaan Perbaikan (*Planning*)

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Merevisi dan menambahkan materi pembelajaran pada media pembelajaran *Google Site*
3. Melakukan koordinasi dengan guru pamong.

Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direvisi berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Perbaikan dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul pada pelaksanaan sebelumnya, seperti kurangnya partisipasi aktif dan pemanfaatan media pembelajaran. Proses pembelajaran difokuskan pada peningkatan keterlibatan peserta didik melalui penggunaan media *Google Site* secara lebih optimal. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengakses, memahami, dan mengerjakan tugas melalui media digital tersebut. Selain itu, interaksi antara guru dan peserta didik ditingkatkan melalui kegiatan tanya jawab serta diskusi kelompok kecil. Peserta didik didorong untuk lebih aktif mengeksplorasi materi secara mandiri dan kolaboratif. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran pada siklus II diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

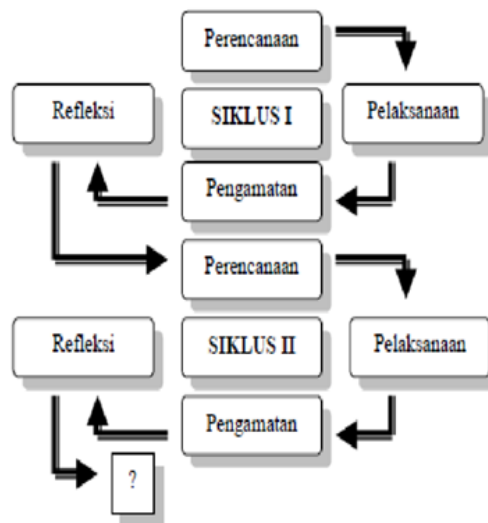
Observasi (*Observation*)

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, peneliti berperan untuk mengamati perilaku, keterlibatan, dan aktivitas peserta didik selama menggunakan media pembelajaran berbasis website. Observasi difokuskan pada bagaimana peserta didik memanfaatkan media tersebut untuk memahami materi pelajaran secara mandiri maupun dalam kelompok. Selain itu, peneliti juga mencatat respons peserta didik terhadap penggunaan media digital, seperti tingkat antusiasme, partisipasi dalam kegiatan, serta kemampuan mereka dalam mengakses dan mengelola

informasi yang disajikan. Data hasil observasi ini menjadi dasar untuk menilai efektivitas media pembelajaran yang digunakan. Diharapkan melalui kegiatan ini, hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan refleksi dengan guru pamong untuk menilai hasil belajar peserta didik, melihat kekurangan dan kelebihan dari proses pelaksanaan pada siklus ini sehingga dapat ditentukan, apabila pelaksanaan siklus 2 sudah mampu memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka penelitian tidak perlu dilakukan dengan banyak siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H., 2014). Model tersebut kemudian dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini. Data dalam penelitian ini didapatkan dari instrumen observasi dan tes. Observasi dilakukan oleh peneliti dan peserta didik. Observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi instrumen pengamatan tentang kemampuan peneliti dalam melakukan proses pembelajaran. Sementara, instrumen observasi untuk peserta didik ialah lembar ceklis mengenai aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, tes adalah instrumen yang diberikan kepada peserta didik diakhir pembelajaran yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.



Gambar 1. Pengembangan Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart (modifikasi dalam Mu'alimin, M. & Cahyadi, R., 2014)

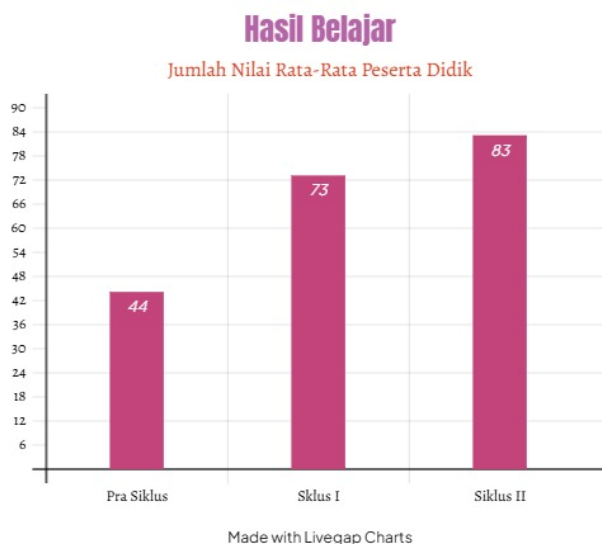
Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini terlaksana sebanyak 2 siklus, terhitung 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini melibatkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis website atau *Google Site* sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran ini dirancang dan dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Media pembelajaran berbasis website ini dikembangkan oleh peneliti dengan mempertimbangkan karakteristik belajar peserta didik yang beragam. Pada pengembangannya, media pembelajaran berbasis website ini dirancang semenarik mungkin, kemudian dilengkapi dengan materi ajar yang disajikan dalam bentuk video dan wacana, kemudian terdapat *games* interaktif yang berisi latihan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari. Dan semua hal tersebut dapat peserta didik akses secara mandiri dan kelompok pada media *Google Site* tersebut. Pada penelitian ini, model pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* yang memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi memecahkan permasalahan yang ada di setiap proses pembelajaran secara kolaboratif.

Berdasarkan pengumpulan data penelitian yang dilakukan di siklus I dan siklus II, peneliti mendapatkan simpulan dari pemanfaatan media pembelajaran berbasis *Google Site* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut rekapitulasi data hasil belajar siswa.

rata-rata nilai peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah yaitu 44 (86%). Dari 30 peserta didik, hanya 4 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas. Pada kegiatan siklus I, nilai rata-rata peserta didik meningkat secara signifikan yaitu 73 (70%). Dari 30 peserta didik, terdapat 21 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas. Pada siklus 1 ini, kegiatan pembelajaran sudah memanfaatkan media pembelajaran berbasis *Google Site*. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran berbasis masalah di mana peserta didik memanfaatkan media pembelajaran *Google Site* untuk menemukan solusi dari permasalahan pada materi pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Pada siklus II, jumlah nilai rata-rata peserta didik secara terus-menerus meningkat hingga mencapai 83 (86%) peserta didik mendapatkan nilai tuntas. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis *Google Site* dimana media pembelajaran dilengkapi dengan materi ajar yang beragam mulai dari wacana dan video serta *games* yang dapat mengasah pengetahuan peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada diagram 2 menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat secara terus menerus. Dari data evaluasi pra-siklus terdapat sejumlah besar peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus I didapatkan nilai rata-rata peserta didik adalah 73 dengan pencapaian 21 peserta didik yang sudah menunjukkan ketuntasan hasil belajar.



Gambar 2. Jumlah Nilai Rata-Rata Peserta Didik

Diagram 1 menunjukkan jumlah nilai rata-rata peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Bab II *Aku yang Unik*. Pada kegiatan pra siklus,



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus-Siklus II

Pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik adalah 83 yang di mana terdapat 26 peserta didik menunjukkan ketuntasan hasil belajar. Dengan kata lain, pada siklus II ini terdapat 86% peserta didik yang sudah menunjukkan ketuntasan dalam belajar. Berdasarkan ketetapan indikator keberhasilan pembelajaran yaitu tingkat hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila 85% peserta didik telah mencapai ≥ 70 . Berdasarkan uraian pada hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis *Google Site* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada kegiatan proses pembelajaran di kelas 5 SDN 3 Mataram, peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena media pembelajaran berbasis *Google Site* ini memiliki tampilan dan fitur yang menarik serta mengakomodasi proses pembelajaran peserta didik yang beragam serta disertai dengan *games* yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan hal ini meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis *Google Site* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Syah, Y. A., & Hidayatullah, R. S. (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran *Google Site* memberikan dampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini karena media pembelajaran tersebut memiliki tampilan yang menarik dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan perolehan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilakukan dari pra-siklus hingga siklus II pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis *Google Site* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang signifikan dari pra-siklus-siklus II. Melihat pencapaian ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran perlu diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya agar dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. Kemudian, ucapan terima kasih juga untuk Universitas Mataram yang telah memfasilitasi peneliti dalam menempuh Pendidikan Program Profesi Guru. Selanjutnya, ucapan terima kasih yang sangat besar untuk peserta didik kelas 5 SDN 3 Mataram yang telah mampu dan mau bekerjasama mendukung

terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga tertuju untuk guru pamong serta guru-guru di SDN 3 Mataram yang telah menerima dan memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian ini dan mensukseskan Pendidikan Program Profesi Guru.

Daftar Pustaka

- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup. *LITERASI*, 13(1), 40-60
- Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Yogyakarta: Gending Pustaka.
- Prayudi, A., & Anggriani, A. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Menggunakan Google Sites untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran (JUNDIKMA)*, 1(1), 9-18
doi: <https://doi.org/10.59584/jundikma.v1i1.2>
- Setiawan, K., Naomi, S., & Winata, W. (2021). Pengembangan Desain Media Pembelajaran Berbasis Google Sites kepada Guru pada Pembelajaran Daring di SMP Islam Harapan Ibu Jakarta Selatan. *Jurnal Instructional*, 4(1), 73-82
- Syah, Y. A., & Hidayatullah, R. S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Google Sites untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Journal of Vocational and Technical Education*, 6(1), 56-65
doi: <https://doi.org/10.26740/jvte.v6n1.p56-65>